

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ruang publik di kawasan perkotaan biasanya dibuat agar bisa digunakan oleh siapa saja, tanpa dibatasi oleh kepentingan tertentu. Taman kota dan tempat sejarah umumnya dirancang sebagai tempat untuk bersantai, berinteraksi dengan orang lain, dan mengekspresikan budaya. Namun, di kenyataannya, ruang publik tidak selalu netral atau tetap sama. Semakin tinggi aktivitas wisata dan kebutuhan ekonomi warga kota, maka fungsi ruang publik juga mulai berubah. Taman Fatahillah di Kawasan Kota Tua Jakarta adalah contoh nyata bagaimana suatu ruang yang awalnya bersifat umum dan wisata perlahan berubah menjadi ruang yang lebih berorientasi bisnis.

Awalnya, Taman Fatahillah dibuat sebagai tempat wisata sejarah yang mewakili identitas Kota Tua. Tempat ini dirancang untuk mendukung kegiatan wisata, seni, dan pembelajaran sejarah. Namun, dalam kehidupan sehari-hari, tempat tersebut tidak hanya digunakan oleh wisatawan dan komunitas kreatif, tetapi juga dimanfaatkan oleh pedagang informal. Adanya pedagang kaki lima, jasa foto, penyewaan tempat wisata, hingga penjual makanan menunjukkan bahwa ruang wisata ini perlahan berubah menjadi ruang ekonomi yang aktif. (Nuraini dkk., 2023; Mardiyah dkk., 2021).

Dalam perspektif Henri Lefebvre, ruang tidak hanya dipandang sebagai wadah fisik semata, melainkan sebagai hasil dari proses sosial yang diproduksi oleh berbagai aktor (Lefebvre, 1991). Melalui teori produksi ruang, Lefebvre menjelaskan bahwa ruang selalu terdiri dari tiga dimensi yang saling berkaitan, yaitu ruang yang dirasakan (*perceived space*), ruang yang dipikirkan (*conceived space*), dan ruang yang dihuni (*lived space*). Kerangka ini membantu memahami bahwa perubahan fungsi Taman Fatahillah tidak terjadi secara alami, melainkan melalui praktik sosial, hubungan kuasa, dan negosiasi antaraktor yang berlangsung sehari-hari.

Setiap aktor memaknai Taman Fatahillah secara berbeda dari perspektif ruang tinggal. Ruang ini adalah tempat bagi pedagang untuk bertahan hidup dan menghasilkan uang, dan bagi wisatawan untuk menikmati pengalaman

liburan. Namun, bagi pemerintah, ruang ini adalah etalase kota yang harus dirawat. Ruang publik tidak pernah benar-benar stabil karena perbedaan makna ini. Ruang terus dibuat ulang melalui negosiasi, konflik, dan kompromi yang terjadi setiap hari. (Nuraini dkk., 2023; Miqdad dkk., 2022).

Proses perebutan ruang ini menunjukkan bahwa Taman Fatahillah adalah tempat sosial yang hidup dan bukan hanya tempat publik biasa. Meskipun mereka sering berada pada posisi tawar yang lemah, para pedagang tetap memainkan peran penting dalam pembentukan fungsi ruang. Mereka secara bertahap menstabilkan ruang komersial di tengah tekanan kebijakan penertiban dan wisata. Razia, perubahan kebijakan, atau peningkatan kepentingan pariwisata dapat mengganggu stabilitas ini, yang tidak abadi. (Takwim, 2022; The Public Space Paradox, 2024).

Fenomena ini sejalan dengan temuan penelitian internasional yang menunjukkan bahwa pedagang informal memainkan peran penting dalam negosiasi ruang publik di kota-kota berkembang. Ruang publik tidak hanya diatur dari atas (*top-down*), tetapi juga dibentuk dari bawah (*bottom-up*) melalui praktik informal yang terus berulang (Negotiating Space and Visibility, 2019). Dengan demikian, komersialisasi ruang publik tidak bisa dipahami hanya sebagai dampak pariwisata, tetapi sebagai hasil dari proses produksi ruang yang melibatkan relasi kuasa, kebutuhan ekonomi, dan strategi bertahan aktor-aktor informal.

Meskipun sudah banyak penelitian tentang revitalisasi kawasan wisata dan keberadaan pedagang kaki lima, kajian yang secara khusus melihat bagaimana pedagang membangun lingkup ruang komersial dari ruang wisata publik melalui kacamata teori produksi ruang Henri Lefebvre masih relatif terbatas. memahami proses ini penting untuk melihat ruang publik sebagai arena sosial yang hidup, diperebutkan, dan terus berubah. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji bagaimana para pedagang di Taman Fatahillah secara aktif memproduksi ruang, mengubah makna ruang wisata menjadi ruang komersial, serta bagaimana proses tersebut berlangsung dalam dinamika interaksi antar aktor yang berbeda kepentingan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana relasi kuasa dan negosiasi antara pedagang dengan aktor lain (pengelola) dalam proses penguasaan dan penataan ruang di Taman Fatahillah?
2. Bagaimana benturan antara ruang yang direncanakan sebagai ruang publik untuk rekreasi dengan ruang yang dipraktikkan sebagai ruang komersial melalui aktivitas berdagang di Taman Fatahillah?

1.3 Tujuan

1. Menjelaskan cara pedagang memanfaatkan dan membangun aktivitas dagang di Taman Fatahillah sehingga ruang yang awalnya dipakai untuk wisata perlahan berubah jadi ruang komersial.
2. Mengkaji proses perubahan ruang tersebut dengan menggunakan teori produksi ruang Henri Lefebvre, khususnya melihat bagaimana ruang dipersepsikan, direncanakan, dan dijalani sehari-hari oleh para pedagang
3. Mengidentifikasi peran dan posisi pedagang dibanding aktor lain dalam menentukan penggunaan ruang, pengaturan lapak, serta praktik ekonomi yang terjadi di Taman Fatahillah. Fatahillah, serta menjelaskan bagaimana bentuk dominasi tersebut bekerja dalam dinamika ruang publik.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat Teoritis dan praktis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan menggunakan teori produksi ruang Henri Lefebvre, penelitian ini memberi kontribusi pada penelitian ruang publik dengan menyelidiki bagaimana kebiasaan sehari-hari pedagang dapat mengubah ruang wisata menjadi ruang komersial. Kerangka Lefebvre membantu memahami bahwa

ruang bukan sekadar tempat fisik. Sebaliknya, itu adalah produk dari proses sosial yang melibatkan cara ruang direncanakan, dipersepsikan, dan dijalani secara langsung oleh para aktor yang hidup di dalamnya.

Penelitian menggunakan pendekatan ini untuk memperluas pemahaman teoretis kita tentang bagaimana pedagang berpartisipasi secara aktif dalam pembuatan ruang publik dan membentuk makna baru untuk ruang publik. Pendekatan ini juga menunjukkan hubungan kuasa dan perundingan yang ada antara aktor yang berpartisipasi dalam penggunaan ruang publik. Oleh karena itu, penelitian ini dapat berfungsi sebagai rujukan teoretis untuk penelitian selanjutnya yang mempelajari komersialisasi ruang publik dan produksi ruang publik dari perspektif sosiologis.

1..4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat membantu pengelola Taman Fatahillah memikirkan kembali bagaimana bisnis mengubah area wisata menjadi area komersial. Hasil penelitian tentang bagaimana pedagang menggunakan, mengatur, dan memaknai ruang dapat digunakan untuk membuat kebijakan penataan ruang yang lebih sesuai dengan keadaan lapangan yang sebenarnya. Penelitian ini membantu pemerintah daerah memahami hubungan antara aktor dan ruang yang mereka rencanakan, gunakan, dan jalani. Ini dilakukan dengan menggunakan kerangka teori produksi ruang Henri Lefebvre. Dengan demikian, temuan penelitian ini dapat berkontribusi pada pengelolaan ruang publik yang lebih adil, fleksibel, dan sensitif terhadap praktik sosial sehari-hari.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menyusun sistematika penulisan secara runtut dan sistematis agar seluruh proses penelitian dapat dipahami secara menyeluruh oleh pembaca. Penyusunan sistematika ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai alur berpikir peneliti serta hubungan antar bab dalam skripsi, sehingga setiap bagian memiliki keterkaitan yang saling mendukung. Sistematika penulisan ini disesuaikan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, serta pendekatan teoritis dan metodologis yang digunakan dalam mengkaji produksi ruang publik di Taman Fatahillah.

Dengan sistematika yang terstruktur, diharapkan pembaca dapat memahami proses penelitian mulai dari latar belakang munculnya permasalahan transformasi ruang publik, landasan teori yang digunakan untuk menganalisis fenomena tersebut, metode penelitian yang diterapkan di lapangan, hasil temuan penelitian, hingga kesimpulan dan saran yang diberikan berdasarkan hasil analisis. Adapun sistematika penulisan skripsi ini disusun ke dalam lima bab, dengan uraian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan merupakan bagian awal dari skripsi yang berfungsi untuk memberikan gambaran umum mengenai latar belakang dilakukannya penelitian. Pada bab ini, peneliti menguraikan fenomena perubahan fungsi Taman Fatahillah di Kawasan Kota Tua Jakarta, yang pada awalnya dirancang sebagai ruang publik wisata sejarah namun dalam praktiknya mengalami transformasi menjadi ruang yang semakin bersifat komersial akibat aktivitas pedagang informal. Latar belakang disusun untuk menunjukkan urgensi penelitian serta alasan akademik dan empiris mengapa fenomena transformasi ruang publik ini penting untuk dikaji dalam perspektif sosiologi. Selain latar belakang, bab ini juga memuat rumusan masalah yang dirumuskan berdasarkan persoalan utama

yang ditemukan di lapangan, khususnya mengenai bagaimana ruang diproduksi dan dinegosiasikan oleh pedagang dan pengelola.

Selanjutnya, bab ini memuat tujuan penelitian yang menjelaskan arah dan sasaran yang ingin dicapai, baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian juga dijelaskan dalam bab ini, yang terdiri dari manfaat teoritis bagi pengembangan kajian sosiologi ruang serta manfaat praktis bagi pengelola kawasan dan pihak terkait dalam penataan ruang publik. Pada bagian akhir Bab I disajikan sistematika penulisan yang memberikan gambaran umum mengenai struktur skripsi secara keseluruhan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi kajian pustaka yang menjadi landasan teoritis dalam penelitian. Pada bab ini, peneliti menguraikan penelitian terdahulu yang relevan untuk menunjukkan posisi penelitian ini di antara studi-studi sebelumnya, serta untuk melihat persamaan dan perbedaan fokus kajian. Selanjutnya, bab ini memaparkan kerangka teori yang digunakan, yaitu teori produksi ruang Henri Lefebvre yang menjelaskan bahwa ruang merupakan hasil dari proses sosial yang melibatkan praktik ruang, representasi ruang, dan ruang representasional. Teori ini digunakan sebagai alat analisis untuk memahami bagaimana Taman Fatahillah diproduksi dan direproduksi melalui praktik sosial para aktor.

Selain itu, bab ini juga membahas kerangka konsep yang meliputi konsep ruang publik, ketimpangan sosial, pemanfaatan kawasan, transformasi ruang, dan ruang komersial. Pada bagian akhir bab ini disusun kerangka berpikir yang menggambarkan alur analisis penelitian berdasarkan teori dan konsep yang digunakan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab metodologi penelitian menjelaskan secara rinci pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif

dengan jenis penelitian studi kasus untuk memahami fenomena produksi ruang secara mendalam. Dalam bab ini dijelaskan pendekatan dan jenis penelitian, desain penelitian, serta lokasi penelitian yaitu Taman Fatahillah di Kawasan Kota Tua Jakarta. Selain itu, dijelaskan pula subjek dan objek penelitian, teknik penentuan informan, serta karakteristik informan yang terlibat dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Selanjutnya dijelaskan teknik analisis data yang dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Bab ini juga memuat teknik keabsahan data melalui triangulasi untuk memastikan validitas temuan penelitian. Penjelasan metodologis ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa penelitian dilakukan secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bagian inti dari skripsi yang menyajikan hasil penelitian dan pembahasan secara mendalam. Pada bagian awal, peneliti menguraikan gambaran umum lokasi penelitian, termasuk sejarah dan perkembangan kawasan Kota Tua Jakarta serta posisi Taman Fatahillah sebagai ruang publik. Selanjutnya, bagian hasil penelitian memaparkan temuan empiris mengenai praktik berdagang di ruang publik, pembentukan aturan tidak tertulis, penguasaan titik-titik strategis, serta dinamika relasi kuasa antara pedagang dan pengelola kawasan.

Pada bagian pembahasan, temuan-temuan tersebut dianalisis dengan menggunakan teori produksi ruang Henri Lefebvre untuk menjelaskan bagaimana ruang publik diproduksi melalui praktik sosial sehari-hari dan bagaimana transformasi ruang wisata menjadi ruang komersial terjadi melalui proses negosiasi, toleransi, dan relasi kuasa. Dengan demikian, bab ini tidak hanya menyajikan deskripsi empiris, tetapi juga analisis sosiologis terhadap dinamika ruang publik di Taman Fatahillah.

BAB V PENUTUP

Bab penutup merupakan bagian akhir dari skripsi yang berisi kesimpulan dan saran. Pada bagian kesimpulan, peneliti merangkum hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan tujuan dan rumusan masalah penelitian, khususnya mengenai proses produksi ruang publik serta transformasi Taman Fatahillah menjadi ruang komersial.

Selain kesimpulan, Bab V juga memuat saran praktis dan saran teoritis. Saran praktis ditujukan kepada pengelola kawasan dan pihak terkait agar dapat mempertimbangkan penataan ruang publik yang lebih jelas dan konsisten. Sementara itu, saran teoritis ditujukan bagi pengembangan kajian sosiologi ruang dan penelitian selanjutnya agar dapat memperluas analisis mengenai relasi kuasa dan dinamika ruang publik di kawasan perkotaan.

